

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM PEMBELAJARAN PKN DI SEKOLAH DASAR (SD)

Nurraissa Shabrina Salsabiilaa Fairuz<sup>1</sup>, Eti Hayati<sup>2</sup>

Universitas Pamulang

[shabrinaraissa720@gmail.com](mailto:shabrinaraissa720@gmail.com), [dosen01391@unpam.ac.id](mailto:dosen01391@unpam.ac.id)

Naskah diterima: 17-12-2022, direvisi: 20-12-2022, disetujui: 30-12-2022

---

### ABSTRAK

---

Pendidikan merupakan ukuran terpenting bagi kemakmuran sesebuah negara, kerana ia memainkan peranan yang sangat penting dalam meningkatkan sumber manusia. Salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan kepada murid sekolah rendah ialah Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Ia memberi tumpuan kepada mendidik warganegara yang boleh memahami dan melaksanakan hak dan tanggungjawab mereka untuk menjadi warganegara yang intelek, berkeadilan dan individu. Gaya penulisan yang digunakan dalam penyelidikan ini ialah menggunakan pendekatan kajian literatur atau literatur. Kajian literatur ini mengambil data menggunakan sumber perpustakaan, kajian lepas, dan rujukan yang berkaitan dengan topik seperti jurnal, buku, dan artikel, serta rujukan lain yang berkaitan dengan topik yang penulis bincangkan dalam kajian ini dan mengendalikannya dengan baik. Kajian ini menunjukkan hasil bahawa teknik ini juga diperlukan dalam pembelajaran PKN di sekolah-sekolah. Ini bagi membantu pelajar memahami teknik yang diajar dan mengurangkan beban guru untuk menerangkan sesuatu kepada mereka seperti dalam kumpulan kecil. Untuk kumpulan: Seseorang yang tidak tahu atau tidak tahu. Sokongan atau kefahaman daripada ahli kumpulan lain yang sudah memahami bahan khususnya dalam mata pelajaran PKN. Oleh itu, kumpulan kecil bekerjasama untuk memahami antara satu sama lain dan membawa kefahaman kepada ahli kumpulan. Pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan kemahiran dan hasil pembelajaran pelajar dengan saling membantu dan bekerjasama untuk memahami bahan khususnya masyarakat.

Kata-kata kunci: Pendidikan Pkn; Cooperative Learning; Pembelajaran Pkn

## PENDAHULUAN

Pada pembelajaran ini, kita para pendidik selalu kreatif dan perlu terus meningkatkan proses pembelajaran. Maka dari itu, unsur positif dari siswa yang kita ajar seringkali dibutuhkan. Kami para pendidik harus mampu merencanakan dan menyesuaikan suasana dan kondisi kelas pelajaran. Hal ini memungkinkan pendidik dan siswa untuk berinteraksi dengan baik. Dan siswa dapat berkomunikasi dengan baik. (Sunarti, 2016) Dengan cara ini, persaingan di kelas yang memelihara ego dan menghasilkan siswa dengan kemampuan yang tidak dapat dikecualikan di kelas tidak dikecualikan, yang selanjutnya dapat mempromosikan kondisi belajar. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran kolaboratif dimana siswa dalam kelas dibagi menjadi grup-grup kecil yang terdiri dari siswa dengan tingkat keterampilan yang berbeda. Dengan cara ini, ada kolaborasi antara siswa dan kolaborasi timbal balik, yang meningkatkan lingkungan belajar. Pendidik juga perlu mengembangkan potensi dan keterampilan siswa. Hal ini ditunjukkan ketika membentuk kelompok-kelompok kecil yang diisi dengan tingkat keterampilan yang berbeda dan mengarah pada orang-orang yang tidak dapat secara tidak langsung bertanya kepada anggota kelompok. Pendidik juga perlu menekankan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan bukan hanya untuk hasil, tetapi untuk proses atau kerjasama dan saling mendukung. Karena tujuan pendidikan yang sebenarnya adalah untuk mengangkat kemampuan siswa ke tingkat yang paling tinggi dari siswanya, maka setiap siswa memiliki tingkat tertinggi yang berbeda dan tidak boleh membuat pernyataan yang drastis.

Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan belajar menjadi warga dunia yang baik, demokratis, bertanggung jawab dan damai. Oleh karena itu, pembelajaran kolaboratif harus diterapkan dalam proses pembelajaran kewarganegaraan. Dalam pembelajaran kolaboratif, guru didukung tidak hanya oleh rekan-rekan dalam kelompok, tetapi juga oleh mata pelajaran warga negara.

## METODE

Penelitian kepustakaan tentang teknik menyimak dapat dipecah menjadi beberapa teknik, antara lain teknik mencatat. Metode mencatat adalah metode pengumpulan data yang memperkuat landasan teoritis penelitian dengan mencatat menggunakan buku, literatur, dan bahan pustaka, serta mengutip pendapat ahli buku. Teknik mencatat ini menggunakan buku, daftar pustaka, dan bahan pustaka yang relevan dengan pekerjaan yang sedang berlangsung dan biasanya terletak di perpustakaan atau tempat penulis belajar. (Hanurawan & Soetjipto, 2009)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Cooperative Learning*

- a. Manusia adalah makhluk sosial yang kejam, oleh itu dari setiap usaha yang dilakukan oleh seseorang mesti berkaitan dengan orang lain. Dengan konsepsi seperti inilah model literasi kolaboratif atau model literasi kolaborasi kolektif dikuatkuasakan. Kunci utama adalah kerjasama, kerana melalui kerjasama terdapat kesan halus yang sebenarnya boleh dijawab dengan lancar.

Sebagai keperluan pengenalan, kerjasama adalah syarat untuk terus hidup. keperibadian, keluarga, Penyebab: karena malas mendengarkan, memperhatikan, atau pun bosan dengan pelajaran itu.

- b. Solusi: mengganti model pembelajarannya yang lebih menarik persatuan atau seminari hidup dengan kerjasama. Dalam pendidikan, kerjasama lebih lanjut mengenai pengkondisian pembelajaran dilakukan secara berkumpulan. Beberapa hal yang perlu diamati dalam menerapkan model pembelajaran kolaboratif, seperti model pengelompokan. Ini berarti bahwa setiap individu akan menyatukan siswa mereka dalam kerangka kerja kecil yang berbeda, tetapi kita perlu bekerja sama untuk mendapatkan hasil maksimal dari desain ulang kelas. Ciptakan suasana kelas di mana siswa dapat berkonsentrasi pada pelajaran yang mereka ikuti. Dalam masalah ini tidak mudah karena siswa harus sangat toleran dan kehilangan kepribadian karena harus beradaptasi dengan anggota kelompok. Konon, tujuan utama dari model pembelajaran kolaboratif adalah untuk mengajarkan pentingnya bekerja. (Wahanani & Belajar, 2016) berkata, Mereka yang bereaksi terhadap materi yang diberikan, berpikir, bereaksi, dan saling membantu.

### **Kendala- Kendala dan Solusi dalam Pembelajaran Ppkn pada Siswa SD**

Kurang motivasi dalam pembelajaran

- Masalah: kekurangan kapasitas, kekurangan prasarana, seperti
- Penyelesaian: kanak-kanak yang kurang bermotivasi semasa pembelajaran pada mulanya kita mesti memberi layanan istimewa. (Junistira, 2022).

### **KESIMPULAN**

Oleh karena itu, pembelajaran kolaboratif merupakan pembelajaran dan pembelajaran yang menekankan pada sikap bekerja sama dalam struktur kolaboratif yang diselenggarakan oleh minimal dua kelompok kecil atau saling membantu. Pembelajaran co-op dapat dibagi menjadi beberapa langkah. Dengan kata lain, itu adalah penghargaan bagi siswa yang menyajikan tujuan pembelajaran tertentu, menyajikan informasi, mengatur siswa ke dalam kelompok penelitian, mendidik kelompok penelitian sebagai pendidik, melakukan evaluasi, dan melakukan perbaikan yang signifikan. Pembelajaran dengan cara ini merupakan cara belajar yang efektif dengan membuat grup-grup kecil untuk berkolaborasi, berinteraksi, berkomunikasi, dan berbagi ide dalam proses pembelajaran. Ketika belajar dengan cara ini, belajar dianggap tidak lengkap jika salah satu teman dalam kelompok tidak memahami materi tertentu. Oleh karena itu, sangat membantu masyarakat menggunakan metode ini untuk membuat pembelajaran lebih aktif, bertanya dan menjadi pembelajar yang aktif. Dan hasil dari metode ini tidak hanya nilai, tetapi juga kemajuan belajar yang berhasil. Dalam metode pembelajaran kooperatif mata pelajaran kemampuan ini, siswa dapat mandiri dari guru, mengungkapkan pikiran dan pikirannya, menerima pendapat orang lain, dan paling tidak meningkatkan aktivitas dan spiritualitas anggota kelompok yang dapat belajar atau menjelaskan dalam pembelajaran. kelompok. Anda bisa belajar. Agar lebih interaktif dan tidak membosankan saat belajar pkn. Jenis pembelajaran co-op terdiri dari puzzle, ThinkPairRepair, STAD, group survey, dan match match. Ini, tentu saja, dapat diterapkan pada berbagai tingkat pendidikan yang dapat disesuaikan dengan tingkat kehidupan. Namun, permusuhan atas perbedaan pendapat kecil tidak dikesampingkan. Dan karena ada yang memegang kendali, pusingan bisa terjadi. Karena itu, orang yang lebih pasif berbicara sendiri, bergosip dan banyak menyebabkan. Oleh karena itu, pendidik perlu berperan

sebagai fasilitator, fasilitator, motivator, dan evaluator. Dengan cara ini, pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan hasil belajar. Kami memiliki kemampuan untuk menerima perbedaan individu dan bersosialisasi dalam lingkungan yang baik.

#### **SARAN**

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam kursus kewarganegaraan, Anda memerlukan pemimpin kelompok yang dapat melindungi, mengundang, dan mendukung anggota kelompok Anda. Siapa yang akan dapat mengevaluasi ide dan gagasan anggota lain? Keaktifan siswa sangat diperlukan, namun sedikit mengecewakan ketika disalahgunakan dalam obrolan dan gosip karena kurangnya kontrol dan pengawasan oleh pendidik. Semoga tujuan pembelajaran kolaboratif tercapai.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Baehaqi, M. L. (2020). Cooperative Learning Sebagai Strategi Penanaman Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 157–174. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.26385>
- Hanurawan, F., & Soetjipto, B. (2009). Pengembangan Buku Panduan Guru Untuk Pembelajaran PKn SD/MI Melalui Berbagai Model Cooperative Learning. *Jurnal Sains Psikologi*, 1(2), 1–14.
- Metode, M., Learning, C., Pendidikan, P., Islam, A., Fathudin, S., & Widodo, A. (n.d.). 4
- Wahanani, S., & Belajar, H. (2016). *Penerapan Pendekatan Cooperative Learning Stad*. 13(2).